

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK MELALUI DESAIN RUMAH BELAJAR
BERKELANJUTAN DI KAMPUNG BONEN, KABUPATEN KUPANG**

Apridus Kefas Lapenangga^{1*}, Yuliana Bhara Mberu², Meryani Lakapu³,
Budhi Benyamin Lily⁴, Dominique S.E.D. Jeraman⁵, Merry Enjel Lassa⁵

Universitas Katolik Widya Mandira

Email: apriskefas@unwira.ac.id¹

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan dan anak dapat menumbuhkan nilai-nilai kehidupan yang perlu didukung adanya ruang belajar. Wadah ini diciptakan guna memberi kesempatan belajar bersama. Kegiatan pemberdayaan dilakukan melalui penyelesaian 3 masalah prioritas yakni sosial, ekonomi dan lingkungan. Pemberdayaan yang baik membutuhkan perencanaan yang baik pula dan tentunya ini dapat terwujud melalui desain rumah belajar yang direncanakan dengan matang sebagai solusi yang berkelanjutan. Tujuan dari pengabdian ini adalah menyediakan desain rumah belajar yang multifungsi antara lain; 1) Sebagai tempat belajar lintas generasi bagi perempuan dan anak perempuan, 2) Sebagai tempat pemberdayaan ekonomi dan budaya melalui tenun, seni musik dan tari tradisional, 3) Sebagai guest house bagi tamu ataupun donatur mitra bila berkunjung sekaligus sebagai tempat save house bagi korban kekerasan jika dibutuhkan. 4) Sebagai kantor bagi pengelola. Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah; perencanaan sebuah desain rumah belajar. Masalah sosial, ekonomi dan lingkungan dapat terjawab melalui sebuah objek desain yang dapat direncanakan berdasarkan riset terhadap keadaan sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar. Desain yang direncanakan terdiri dari beberapa fasilitas yang meliputi; kantor bagi pengelola, aula (bangunan serbaguna yang dapat digunakan untuk kegiatan latihan drama, musik, tari dan kegiatan lainnya), guest room (tempat penginapan sebagai sumber pemasukan) juga dapat difungsikan sebagai save house bagi korban kekerasan rumah tangga jika dibutuhkan, taman, area baca dan area tenun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi 4 tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Hasil dari kegiatan ini berupa sebuah desain rumah belajar yang dapat direalisasikan oleh mitra sebagai sebuah objek yang terbangun. Rumah belajar didesain menggunakan konsep arsitektur berkelanjutan yang mengutamakan keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan serta beradaptasi dengan konteks lokal setempat.

Kata kunci: Pemberdayaan; Perempuan dan Anak; Rumah belajar; Keberlanjutan

ABSTRACT

Empowerment of women and children can foster life values that need to be supported by a learning space. This container was created to provide an opportunity to learn together. Empowerment activities are carried out through solving 3 priority problems, namely social, economic and environmental. Good empowerment requires good planning and of course this

can be realized through a well-planned learning house design as a sustainable solution. The purpose of this service is to provide a multifunctional learning house design, including; 1) As a place of cross-generational learning for women and girls, 2) As a place of economic and cultural empowerment through weaving, traditional music and dance, 3) As a guest house for guests or partner donors when visiting as well as a safe house for victims of violence if needed. 4) As an office for managers. The solution offered from this activity is; planning a learning house design. Social, economic and environmental problems can be answered through a design object that can be planned based on research on social, economic and environmental conditions. The planned design consists of several facilities including; office for the manager, hall (multipurpose building that can be used for drama, music, dance and other activities), guest room (lodging as a source of income) can also be used as a safe house for victims of domestic violence if needed, garden, reading area and weaving area. The method used in this activity includes 4 stages, namely preparation, implementation, evaluation and reporting. The result of this activity is a design of a learning house that can be realized by partners as a built object. The learning house is designed using a sustainable architectural concept that prioritizes social, economic and environmental sustainability and adapts to the local context.

Keywords: Empowerment; Women and children; Learning house; Sustainable

1. PENDAHULUAN

Budaya patriaki pada adat ketimuran di wilayah Nusa Tenggara Timur masih cukup kental, yang mana menempatkan kedudukan pria lebih tinggi dari pada wanita dalam keluarga. Konsep ini sering disalahgunakan sehingga tidak sedikit praktek kekerasan dalam rumah tangga terjadi terhadap perempuan dan bahkan anak-anak. Masyarakat dalam budaya patriaki mengkonstruksi perempuan dalam banyak bentuk dan tuntutan yang kemudian menempatkannya dalam posisi lemah dan pasif (Sahan, 2022). Para perempuan dalam masyarakat adat di Timor memiliki peran yang penting untuk memelihara identitas suku mereka sekaligus mendidik anak-anak mereka untuk bertumbuh dalam masyarakat yang sedang berubah sangat cepat. Meskipun demikian, hal itu tidak mudah. Ada tantangan serius bagi perempuan Timor untuk merawat identitas sekaligus terbuka membangun hal-hal baik dalam kemajuan teknologi karena kuatnya budaya patriarki yang meminggirkan perempuan dalam berbagai urusan kehidupan: sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Fasilitas pemberdayaan perempuan hadir sebagai sarana dan wadah bagi kaum perempuan untuk menjadi mandiri ekonomi, fisik dan psikis (Chandratama & Arifin, 2022).

Untuk mendukung pemberdayaan perempuan dan mengasuh nilai-nilai yang baik perlu ada ruang belajar yang diciptakan guna memberi kesempatan perempuan lintas generasi belajar bersama. Rumah belajar yang nyaman dengan sistem belajar non-formal yang menggunakan media dan inovasi belajar akan anak menerima pelajaran dengan baik

(Rufaidah & Nurdin, 2020). Rumah belajar juga berperan bagi anak-anak dalam perkuatan baca, tulis, hitung bahkan komputer (Sari & Miftah, 2024). Ruang itu bisa menjadi ruang mengafirmasi kebaikan dalam budaya lokal dan budaya modern sekaligus area untuk mengembangkan *critical thinking* terhadap aspek-aspek yang meminggirkan perempuan, baik yang ada dalam budaya lokal maupun yang ada dalam modernitas. Di area itu, para ibu dari generasi lebih tua dapat mewariskan pengetahuan dan ketrampilan budaya mereka, seperti ketrampilan menenun, *story telling*, bermain drama dan memainkan alat musik tradisional. Selain itu di ruangan ini, anak-anak bisa membaca, bermain, dan mengembangkan imajinasi mereka. Ruangan itu dapat menjadi tempat di mana ada proses belajar bersama bagi para perempuan muda yang mempersiapkan diri untuk menjadi bagian dari peradaban global sekaligus tetap berakar kuat dalam tradisi budaya mereka. Kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga juga dapat diberdayakan sebagai pengajar di rumah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak (Engliana et al., 2024).

Dengan demikian *learning space* ini akan menjadi tempat di mana anak-anak di kampung bisa belajar bahasa Inggris dan pengetahuan modern, sekaligus belajar budaya lokal mereka sendiri. *Learning space* merupakan kebutuhan mendasar untuk mewadahi segala aktifitas pembelajaran dengan kelengkapan aspek konten, konteks, proses pembelajaran, nilai spiritual dan tradisi (Istifadah, 2022). Tempat belajar ini akan menjadi tempat bertemunya budaya lokal dan budaya global, juga tempat membangun relasi antargenerasi yang meneguhkan. Kehadiran rumah belajar sebagai sarana dan prasarana belajar bagi anak yang terus diperhatikan sebagai generasi penerus akan mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di masa yang akan datang (Rahmawati et al., 2018).

Anak-anak dan perempuan dewasa membangun dan mengasuh bersama mental, spiritual, sikap, dan pengetahuan untuk tetap mencintai budaya lokal mereka sekaligus mampu bergaul lintas suku dan bangsa dengan percaya diri. Rumah belajar menjadi tempat pendidikan non-formal bagi anak-anak dan rumah kedua bagi mereka untuk mengembangkan diri (Fransisca & Surya, 2021). Berbeda dengan pendidikan formal, ruang belajar ini akan lebih kreatif memadukan unsur sistem pendidikan budaya Timor/Meto people dan praksis *community development* secara kreatif dan fleksibel. Desain yang direncanakan bertujuan untuk; 1) meningkatkan kecerdasan intelektual, mental, dan emosional, termasuk rasa percaya diri anak perempuan di kampung. 2) Meningkatkan pendapatan ekonomi perempuan penenun yang mendukung kemandirian ekonomi mereka. 3) Terbangunnya keakraban lintas generasi dan visi kritis bersama

sebagai dasar dalam membangun hidup pribadi, keluarga, dan masyarakat. Terpeliharanya budaya lokal, seperti musik, tari, dan tutur adat. Pemberdayaan yang dilakukan melalui penyediaan desain merupakan upaya untuk menjaga keberlanjutan kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat setempat. Pilar-pilar pembangunan berkelanjutan berupa berkelanjutan ekonomi, berkelanjutan sosial dan berkelanjutan lingkungan, yang ketiganya harus berkembang secara seimbang (Suparmoko, 2020). Pemberdayaan perempuan merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan yang bertransformasi terhadap strukstur sosial, ekonomi secara konseptual dalam lingkungan masyarakat (Masruchiyah & Laratmase, 2023).

Dengan adanya perencanaan desain yang baik maka proses pemberdayaan yang dilakukanpun pasti akan memberi dampak yang signifikan. Desain rumah belajar mempertimbangkan kebutuhan dan kecukupan ruang agar dapat memwadhahi aktifitas pengguna secara efektif dan efisien (Syah, 2023). Implementasi konsep berkelanjutan menjadikan desain menyatu dengan lingkungan (Ishak et al., 2023). Perencanaan desain tidak hanya menyelesaikan masalah sosial masyarakat yang berkaitan dengan budidaya patriarki tetapi juga menyelesaikan masalah ekonomi dengan memberi wadah bagi kaum perempuan dan anak-anak dalam belajar dan mengembangkan diri serta menyelesaikan masalah lingkungan dengan mendesain bangunan yang ramah lingkungan serta mampu menunjukkan lokalitas setempat.

2. MASALAH

Berdasarkan pendahuluan di atas maka dapat diuraikan 2 masalah utama yang terjadi dilingkungan masyarakat (mitra).

- a. kuatnya budaya patriarki di masyarakat adat Timor masih menempatkan perempuan dalam posisi subordinat sehingga sering terjadi praktik kekerasan dalam rumah tangga, baik terhadap perempuan maupun anak-anak. Akibatnya, hak-hak dasar perempuan termasuk hak atas keamanan, pendidikan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan keluarga maupun komunal terabaikan. Di sisi lain sektor ekonomi dan politik lokal masih sangat didominasi laki-laki, sehingga inisiatif pemberdayaan perempuan yang muncul seringkali kesulitan menjangkau sasaran atau bahkan terhambat oleh norma-norma sosial patriarkal yang meminggirkan suara mereka.
- b. meskipun fasilitas pemberdayaan dan rumah belajar non-formal telah ada, tata kelola dan desain ruangnya belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan intergenerasi.

Belum ada mekanisme yang sistematis untuk memastikan transfer ketrampilan budaya (menenun, *story telling*, musik tradisional) sekaligus penguasaan keahlian abad ke-21 (bahasa Inggris, literasi digital). Selain itu, kurangnya integrasi antara aspek konten (kurikulum), konteks (kearifan lokal), dan proses pembelajaran (metode partisipatif) membuat dampak pemberdayaan menjadi tidak merata dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang. Padahal, rumah belajar idealnya menjadi “ruang afirmasi” di mana perempuan tua dan muda belajar bersama, saling menguatkan, dan membangun visi kritis terhadap nilai-nilai yang meminggirkan perempuan dalam baik tradisi maupun modernitas.

3. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kampung Bonen. Lokasi desain berada di Dusun 5, RT 12 / RW 006, desa Baumata, kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan berlangsung antara tanggal 19 Juli – 9 September 2024. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah komunitas JPIT (Jaringan Perempuan Indonesia Timur) serta kelompok perempuan dan anak masyarakat kampung Bonen, kabupaten Kupang. Lokasi desain merupakan lahan milik mitra dengan kondisi site berkontur yang memiliki view ke teluk Kupang.

Metode dalam kegiatan PKM ini adalah pelaksanaan desain berdasarkan kebutuhan mitra dan konteks lokal. Kegiatan desain terbagi dalam beberapa tahapan yakni:

a. Observasi:

Pengamatan langsung ke lokasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah survei awal untuk melihat lokasi dan kondisi eksisting di sekitarnya. Data diperoleh melalui dokumentasi serta pengukuran yang menggunakan meter dan teodolit.

Diskusi bersama mitra

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah diskusi bersama mitra untuk menggali kebutuhan desain dan kapasitas bangunan.

Observasi kegiatan perempuan dan anak kampung Bonen

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah pengamatan langsung aktifitas kaum perempuan dan anak di kampung Bonen. Hasil observasi ini dapat digunakan sebagai bahan analisa aktifitas dan kebutuhan ruang.

b. Perencanaan

Pembuatan ide awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah pembuatan ide awal melalui diskusi tim untuk menerjemahkan kebutuhan mitra

Pembuatan konsep

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah pembuatan alternatif desain sesuai kebutuhan mitra dan menjadi bahan diskusi bersama mitra

c. Perancangan

Desain

Kegiatan pada tahapan ini adalah pembuatan desain 2D (2 dimensi) dan 3D (3 dimensi) berdasarkan konsep desain yang disepakati bersama mitra.

Presentasi

Kegiatan pada tahapan ini adalah presentasi hasil desain kepada mitra. Kegiatan presentasi dilakukan sebanyak 2 kali, yakni untuk menunjukkan konsep desain dan hasil desain akhir.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini dapat terlihat dari terealisasinya hasil desain baik berupa gambar 2D maupun 3D serta kepuasan mitra terhadap hasil desain yang ada. Sedangkan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini yakni pengamatan langsung terhadap terwujudnya hasil desain serta dengan wawancara untuk mengukur kepuasan mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain rumah belajar berkelanjutan sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan dan anak di kampung Bonen menghasilkan gambar 2D dan 3D. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini adalah menyediakan desain rumah belajar yang multifungsi antara lain; 1) Sebagai tempat belajar lintas generasi bagi perempuan dan anak perempuan, 2) Sebagai tempat pemberdayaan ekonomi dan budaya melalui tenun, seni musik dan tari tradisional, 3) Sebagai guest house bagi tamu ataupun donatur mitra bila berkunjung sekaligus sebagai tempat save house bagi korban kekerasan jika dibutuhkan. 4) Sebagai kantor bagi pengelola (mitra). Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahapan yakni observasi, perencanaan dan perancangan.

(a) Kegiatan observasi

Pengamatan langsung ke lokasi

Pengamatan langsung ke lokasi bertujuan untuk menghimpun data eksisting lokasi yang terdiri dari topografi, kontur, vegetasi, orientasi matahari, arah angin dan view.

Pengukuran menggunakan meter untuk memperoleh ukuran site serta menentukan perletakan bangunan pada site. Pengukuran menggunakan teodolit untuk mendapatkan data kontur atau kemiringan tanah pada lokasi. Data kontur dan topografi kemudian digunakan untuk menentukan dimensi dan kedalaman pondasi. Kegiatan pengukuran juga didampingi oleh salah seorang mitra yang berada di lokasi sesuai gambar 1.



Gambar 1. Pengambilan data kontur lokasi

Diskusi bersama mitra

Diskusi antara tim bersama mitra untuk memperoleh informasi kebutuhan ruangan serta ukuran dan besaran biaya yang disiapkan untuk konstruksi. Ukuran bangunan yang diminta oleh mitra adalah 10 x 14 meter. Kebutuhan ruang yang diperlukan antara lain: Hall sebagai tempat latihan menenun, bermusik dan belajar, ruang kerja mitra, guest room yang bisa juga digunakan sebagai save house, toilet, dapur dan ruang penyimpanan.



Gambar 2. Diskusi awal bersama mitra

Observasi kegiatan perempuan dan anak kampung Bonen

Observasi kegiatan perempuan dan anak kampung Bonen merupakan hal penting untuk mengetahui aktifitas perempuan dan anak kampung Bonen sehingga ruang yang disediakan akan lebih fungsional dan efisien. Aktifitas menenun membutuhkan ruang terbuka dengan cahaya merata karena berhubungan dengan pekerjaan detail. Aktifitas bermain dan belajar anak juga membutuhkan ruang terbuka dengan cahaya yang memadai.



Gambar 3. Aktifitas perempuan dan anak kampung Bonen

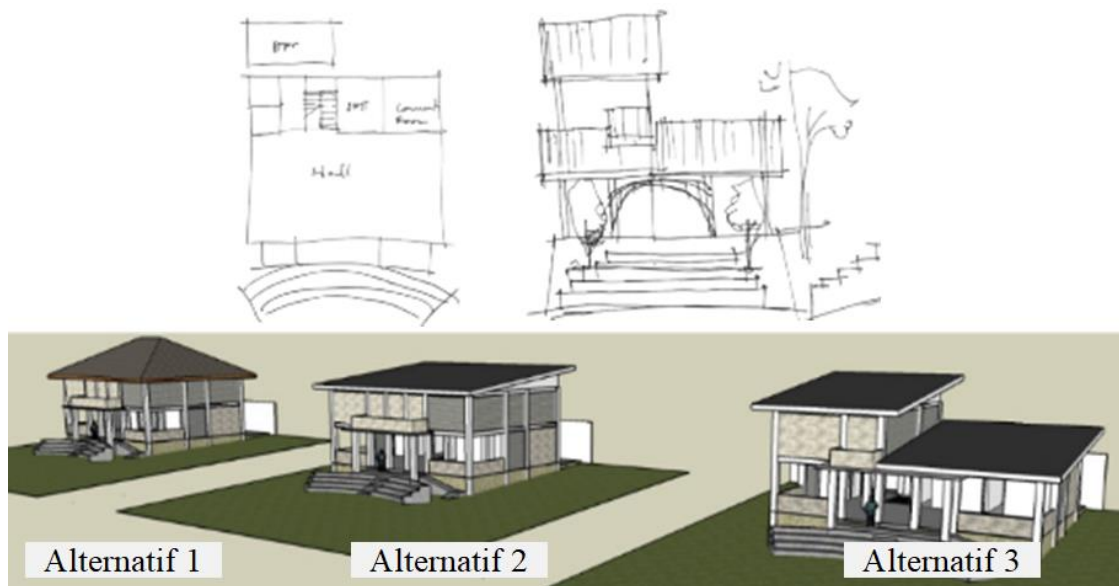
(b) Kegiatan perencanaan

Tahapan perencanaan sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi. Data yang diperoleh dari tahapan observasi dianalisa untuk merencanakan ide dan konsep. Perencanaan dilakukan bertahap sebagai berikut:

Pembuatan ide awal

Ide awal dimulai dengan menggabungkan kebutuhan mitra, kondisi site dan pola aktifitas kaum perempuan dan anak di sekitar lokasi. Tahapan ini menghasilkan 3 alternatif tampilan bangunan yang dijadikan bahan diskusi awal bersama mitra agar desain lanjutan hanya berdasarkan tampilan bangunan yang dipilih dan disepakati bersama mitra. Keputusan pemilihan alternatif desain berdasarkan tampilan bangunan yang lebih aerodinamis karena lokasi site berada di bukit dan sering dilalui angin kencang. Pertimbangan lain yang mendukung pilihan ini adalah karena efektifitas ruang untuk menampung aktifitas yang akan diwadahi serta efisiensi biaya konstruksi sesuai besaran dana yang disiapkan mitra. Sehingga pada tahapan ini ide yang dipilih

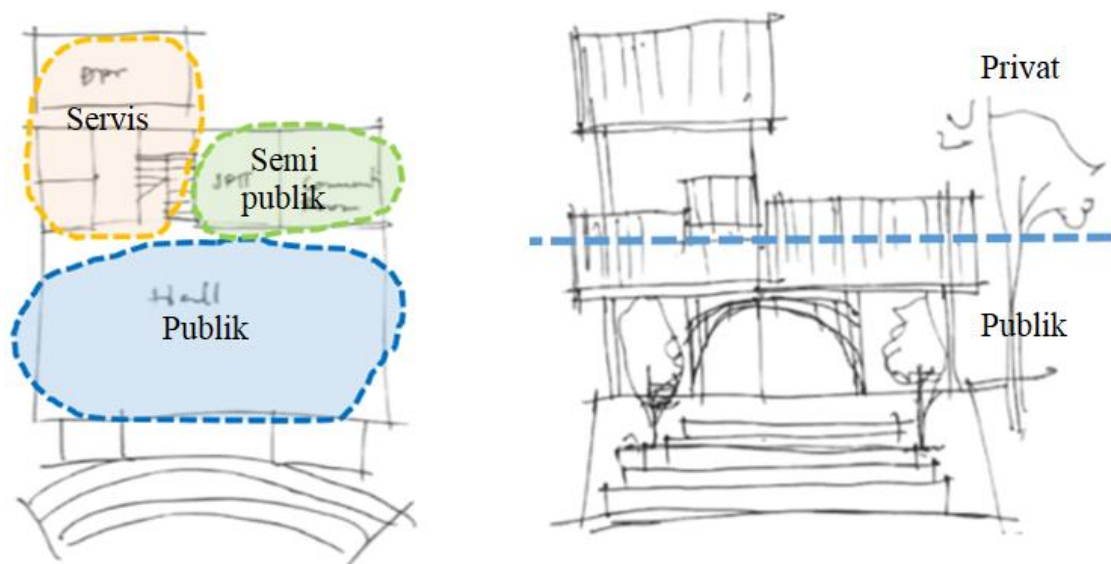
adalah alternatif 3 sesuai gambar 4.

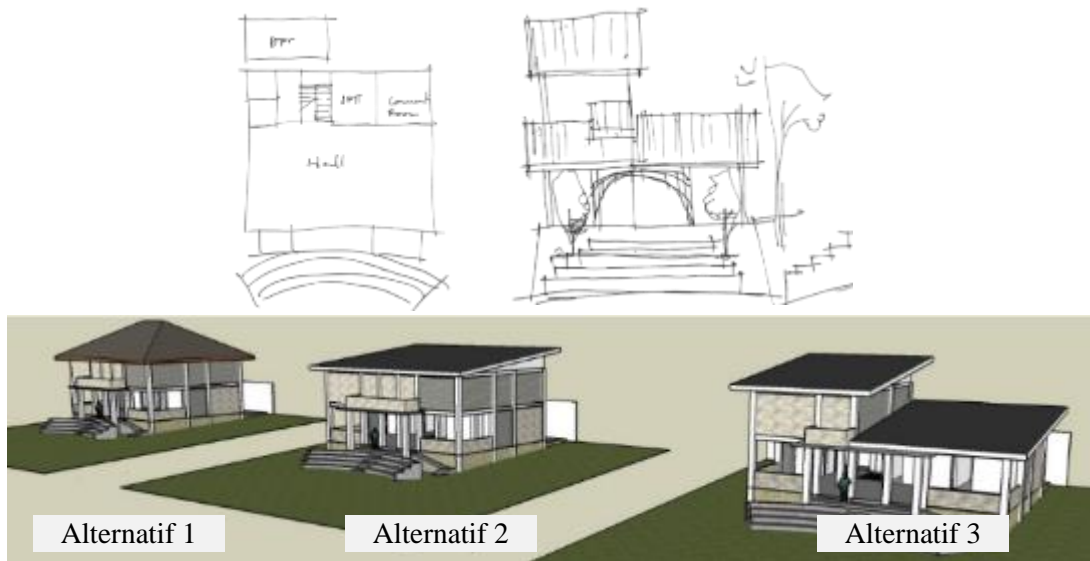


Gambar 4. Ide awal dan alternatif desain

Pembuatan konsep

Pembuatan konsep merupakan tahapan lanjutan yang merujuk pada satu alternatif terpilih dari beberapa ide awal yang ditawarkan. Konsep desain dikerjakan dengan menganalisis data secara lebih terperinci. Analisis yang dilakukan meliputi; penzoningan, analisis aktifitas, analisis angin, analisis orientasi matahari, analisis view, analisis struktur dan analisis tampilan bangunan.





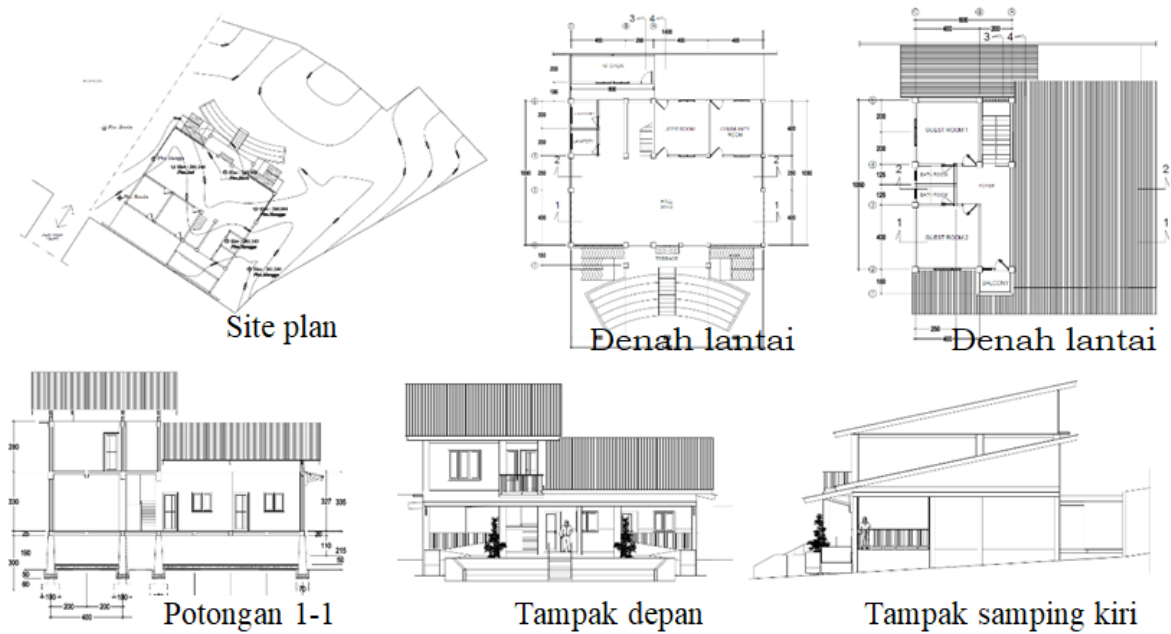
Gambar 5. Penzoningan

(c) Kegiatan perancangan

Tahapan perancangan merupakan tahapan lanjutan dari tahapan perencanaan konsep. Konsep yang telah didiskusikan bersama mitra kemudian dilanjutkan menjadi gambar kerja dan gambar perspektif. Adapun tahapan dalam kegiatan perancangan antara lain:

Desain 2D

Desain 2D atau juga dikenal dengan gambar kerja. Gambar kerja dihasilkan sebagai dokumen yang akan dipakai tukang sebagai panduan dalam pelaksanaan konstruksi. Pembuatan gambar kerja ini menggunakan aplikasi AutoCad. Gambar kerja yang dibuat dilengkapi dengan ukuran dan berbagai keterangan sehingga akan mudah digunakan oleh tukang dalam proses konstruksi seperti pada gambar 6. Gambar-gambar yang dihasilkan sebagai gambar kerja antara lain; Site plan, denah, tampak, potongan, rencana struktur, detail struktur dan rencana mekanikal elektrikal. Gambar 2D disajikan dalam format kertas A3 yang dilengkapi dengan kop gambar. Untuk penempatan gambar pada format kertas menggunakan skala gambar yang disesuaikan.



Gambar 6. Gambar kerja 2 dimensi

Desain 3D

Desain 3D dikenal dengan gambar 3 dimensi atau gambar perspektif. Gambar perspektif digunakan untuk kebutuhan visualisasi interior dan eksterior bangunan sehingga lebih mudah dipahami mitra ataupun tukang. Gambar-gambar yang dihasilkan sebagai gambar perspektif antara lain; Denah dan tampak 4 arah bangunan.



Gambar 7. Gambar perspektif

Presentasi awal

Presentasi awal dilakukan untuk mempresentasikan konsep desain saat pembuatan konsep selesai. Kegiatan presentasi dilakukan oleh tim PKM di depan mitra dalam jumlah yang terbatas untuk mendapatkan masukan tambahan pada konsep desain. Masukan yang ada menjadi bahan revisi yang kemudian langsung dilanjutkan dengan pembuatan desain.



Gambar 8. Presentasi awal bersama mitra

Presentasi akhir

Presentasi akhir dilakukan setelah selesai kegiatan desain. Desain 2D dan 3D yang telah selesai dikerjakan kemudian dipresentasikan di depan mitra. Hasil desain yang dipresentasikan ini lalu dicetak dan diserahkan kepada mitra. Pada presentasi akhir ini mitra juga melibatkan tukang yang akan menjadi pelaksana konstruksi pada saat pembangunan dilaksanakan.



Gambar 9. Presentasi akhir dan doa bersama mitra di lokasi pembangunan

(d) Pengukuran capaian

Pengukuran capaian keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan, yakni:

- Tahap pertama yakni observasi langsung pada hasil desain yang dikerjakan. Hasil desain 2D dan 3D yang telah melalui presentasi akhir dan telah diserahkan kepada

mitra menjadi ukuran ketercapaian kegiatan PKM ini.

- Tahapan ke dua yakni interview kepada mitra. Hasil interview menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan hasil PKM yang dikerjakan karena desain yang dihasilkan sudah melalui beberapa diskusi dan kesepakatan bersama. Kepuasan mitra juga tercapai dari waktu pelaksanaan yang sesuai target mitra sehingga hasil desain bisa langsung dipakai untuk pekerjaan konstruksi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Pemberdayaan Perempuan dan Anak melalui Desain Rumah Belajar Berkelanjutan di Kampung Bonen berjalan lancar dan mendapat respon serta dukungan yang baik dari mitra. Hasil PKM terlihat langsung dari produk desain yang diserahkan kepada mitra. Produk desain memberi dampak langsung bagi mitra karena dapat digunakan untuk kebutuhan pembangunan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Limpah terima kasih diucapkan bagi mitra JPIT (Jaringan Perempuan Indonesia Timur) dan warga kampung Bonen yang sangat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Setiap dukungan informasi menjadi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan desain rumah belajar berkelanjutan. Ucapan terima kasih juga diucapkan bagi KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang memberikan dukungan dana melalui Hibah DIKTI dalam skema Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandratama, L. A., & Arifin, L. S. (2022). Fasilitas Pemberdayaan Perempuan di Surabaya. *EDimensi Arsitektur Petra*, X(1), 521–528. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/12584>
- Engliana, E., Nurjanah, N., & Mulyani, N. (2024). Pemberdayaan Anggota Keluarga untuk Membantu Anak Belajar Bahasa Inggris Daring di Rumah. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(4), 461. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i4.23289>
- Fransisca, Y., & Surya, R. (2021). Rancangan Rumah Belajar Dalam Konsep Keseharian Di Kawasan Pademangan Barat. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 383. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10739>
- Ishak, R. A., Suardi, T. I., & Syam, S. (2023). Implementasi Konsep Arsitektur Berkelanjutan pada Fasilitas Desa Wisata Mattabulu. *JURNAL TEPAT: Teknologi ...*, 6(agenda 21), 140–160. https://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/view/341%0Ahttps://eng.unhas.ac.id/tepat/index.php/Jurnal_Tepat/article/download/341/176
- Istifadah, I. (2022). Learning Space Management Nurul Islam Nature School (SANI) Jember

- to Cultivate Children's Spirituality. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4640–4652. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2669>
- Masruchiyah, N., & Laratmase, A. J. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(2), 125–138. <https://doi.org/10.21009/10.21009.122.3>
- Rahmawati, N., Suparjo, S., Suparto, S., & Suhartini, S. (2018). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Kegiatan Kepedulian Lingkungan dan Pendidikan Karakter Generasi Penerus, Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Sidoarjo. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2018.v2i1.187>
- Rufaidah, E., & Nurdin, N. (2020). Optimalisasi Rumah Belajar Di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i2.210>
- Sahan, M. Y. (2022). Peran Lowewini dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Partisipasi Perempuan NTT Melalui Instagram @lowewini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4641–4648. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4000>
- Sari, I. P., & Miftah, Z. (2024). Program Bantuan Belajar Gratis Melalui Rumah Belajar Masyarakat (RBM). *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 6. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.16449>
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Syah, S. A. (2023). Pendampingan Perencanaan Design Interior Rumah Tinggal yang Sehat Berbasis Kebutuhan dan Kecukupan Ruang. 5(2), 11–18. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202352.15141>